

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan untuk Kwartal Ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(unaudited) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 (Audited)
*Financial statements for the Third Quarter as of December 31, 2017 and 2016
(unaudited) and for the year ended March 31, 2017 (Audited)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
KWARTAL KETIGA YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 (AUDITED)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THIRD QUARTER
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2017 (AUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan	1-2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-77 <i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT
TENTANG/REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK KWARTAL KETIGA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
FOR THE THIRD QUARTEL AS OF DECEMBER 31, 2017

PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:
We, the under signed:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Kardinal Alamsyah Karim, MM |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Pisangan Lama II, Pulo Gadung, Jakarta Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : Eiji Fukunishi |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Casablanca Raya Kav. 88 Casa Grande Residence Mirage Tower 3609,
Tebet Jakarta Selatan |
| Jabatan/Title | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:
Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
The financial statements of the Company have been prepared and fairly presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
- Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 29 Januari 2018/ January 29, 2018



Kardinal Alamsyah Karim, MIM
Direktur Utama/President Director



Eiji Fukunishi
Direktur / Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2l,4	44.533.138	18.030.336	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	2l,5			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga-neto		57.245.574	72.777.983	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	2b,6a	49.257	2.117	<i>Related parties</i>
Piutang non-usaha	2l			<i>Non-trade receivables</i>
Pihak ketiga		156.888	368.305	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2b,6b	2.120.559	949.623	<i>Related parties</i>
Persediaan-neto	2c,7	106.245.763	97.059.981	<i>Inventories - net</i>
Uang muka		156.528	116.158	<i>Advances</i>
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	2n,15a	1.499.044	288.109	<i>Prepaid Value Added Tax</i>
Biaya dibayar dimuka	2d,2h,8	443.475	675.056	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar		212.450.226	190.267.668	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2h,8	834.963	226.601	<i>Prepaid expenses - net of current portion</i>
Aset keuangan tidak lancar	2l,9	4.579.765	4.579.765	<i>Non-current financial assets</i>
Aset tetap-neto	2e,2h,10	34.066.273	36.038.567	<i>Fixed assets - net</i>
Aset tak berwujud-neto	2f,11	238.926	341.657	<i>Intangible assets - net</i>
Estimasi tagihan pajak	2n,12	2.136.784	3.750.151	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan-neto	2n,28	4.392.050	3.972.293	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tidak lancar lainnya		40.470	102.457	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		46.289.231	49.011.491	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	31	258.739.457	239.279.159	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2l,13			Trade payables
Pihak ketiga		1.784.540	3.992.920	Third parties
Pihak berelasi	2b,6c	48.377.870	44.359.119	Related parties
Utang non-usaha	2l			Non-trade payables
Pihak ketiga		410.742	1.730.667	Third parties
Pihak berelasi	2b,6d	22.073	28.591	Related parties
Uang muka pelanggan	2j	10.508.197	4.718.663	Customers' deposits
Beban akrual	2l,14	40.204.810	28.946.406	Accrued expenses
Utang Dividen		-	-	Dividen payable
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2l,14	736.830	640.657	benefits liability
Utang pajak	2n,15b	1.788.673	1.378.696	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun	2h,2l,10	442.915	1.401.033	finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		104.276.650	87.196.752	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah				Finance lease
dikurangkan bagian yang jatuh				payables - net of
tempo dalam satu tahun	2h,2l,10	2.758.161	1.829.023	current maturities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	2k,16	8.564.544	7.946.143	benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		11.322.705	9.775.166	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	31	115.599.355	96.971.918	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
1.680.000.000 saham				1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 840.000.000 saham	17	23.232.926	23.232.926	840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2i,18	7.998.836	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	19			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.646.585	4.646.585	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		107.190.017	106.357.156	Unappropriated
Labakomprehensif lain		71.738	71.738	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		143.140.102	142.307.241	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		258.739.457	239.279.159	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 29 Januari 2018



Kardinal A. Karim, MM

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Kwartal Ketiga pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Third Quarter As Of
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in United States Dollar)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENGHASILAN NETO	239.723.805	2b,2j,20,31	201.213.720	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(190.262.225)	2b,2j,21	(163.498.046)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	49.461.580	31	37.715.674	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(17.641.948)	2j,22,31	(12.161.952)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.023.589)	2j,23,31	(11.216.132)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	519.512	2j,2m,24,31	2.081.157	Other income
Beban lainnya	(1.003.517)	2j,2m,25,31	(2.875.366)	Other expenses
LABA USAHA	20.312.038	31	13.543.381	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	368.986	2j,26,31	1.693.625	Interest income
Bebanbunga	(307.251)	2b,2j,27,31	(491.451)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	20.373.773	31	14.745.555	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan- neto	(5.084.512)	2n,28,31	(3.514.733)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	15.289.261	31	11.230.822	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	15.289.261		11.230.822	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	0,02	2o	0,01	EARNINGS PER SHARE

Jakarta, 29 Januari 2018



Kardinal A. Karim, MM

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Kwartal ke Tiga pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Third Quarter as of
 December 31, 2017 and March 31, 2017
 (Expressed in United States Dollar)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprensif Lain/Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plans		
Saldo 1 April 2016		23.232.926	7.998.836	4.646.585	194.292.955	(1.455.370)	228.715.932	Balance, April 1, 2016
Pembagian dividen kas	19	-	-	-	(106.008.000)	-	(106.008.000)	Cash dividends
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	18.072.201	1.527.108	19.599.309	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Maret 2017		23.232.926	7.998.836	4.646.585	106.357.156	71.738	142.307.241	Balance, March 31, 2017
Pembagian dividen kas	19	-	-	-	(14.456.400)	-	(14.456.400)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	15.289.261	-	15.289.261	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2017		23.232.926	7.998.836	4.646.585	107.190.017	71.738	143.140.102	Balance, Desember 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Kwartal Ketiga pada
 Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Third Quarter As Of
 Desember 31, 2017 and 2016
 (Expressed in United States Dollar)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	281.034.163		214.297.278	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(207.338.817)		(125.804.989)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(11.006.647)		(10.733.958)	Salaries, wages and benefits of employees
Beban usaha	(10.939.939)		(12.526.269)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari operasi	51.748.760		65.232.062	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(13.769.900)		(15.236.080)	Payment of income taxes
Kegiatan usaha lainnya	3.524.473		6.087.543	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	41.503.333		56.083.525	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	19.554	10	61.911	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(329.081)	10	(923.702)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(309.527)		(861.791)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	-		39.698.450	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank	-		(23.696.664)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.237.162)		(432.333)	Payment of finance lease payables
Penerimaan dividen kas	111.370		-	Receipt of cash dividends
Pembayaran dividen kas	(13.257.961)		(106.008.000)	Payment of cash dividends
Pembayaran beban bunga	(307.251)	27	(491.451)	Payment of interest expenses
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(14.691.004)		(90.929.998)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	26.502.802		(35.708.264)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	18.030.336		53.733.846	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	44.533.138	4	18.025.582	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 110 tanggal 19 Oktober 2016 mengenai perubahan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0091948 tanggal 24 Oktober 2016.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere" dan "Krupp". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan memiliki 21 cabang, 10 kantor perwakilan dan 13 kantor proyek (tidak diaudit) yang tersebar di seluruh Indonesia, sedangkan pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan memiliki 22 cabang, 10 kantor perwakilan dan 12 kantor proyek (tidak diaudit) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 110 dated October 19, 2016 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning the change in the Company's Board of Directors. The amendment of the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0091948 dated October 24, 2016.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere" and "Krupp" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of March 31, 2017, the Company has 21 main branches, 10 representative offices and 13 project offices (unaudited), which are all located at various places in Indonesia, while as of March 31, 2016, the Company has 22 main branches, 10 representative offices and 12 project offices (unaudited), which are all located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent entity of the Company. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., incorporated in Japan, is the parent entity of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate Actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham.	1994	<i>Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.</i>
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham.	1998	<i>First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 per saham menjadi sebesar Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	<i>Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp500 per saham menjadi sebesar Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	<i>Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.</i>

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of Desember 31, 2017 and March 31, 2017 is as follows:

Dewan Komisaris:
 Komisaris Utama
 Komisaris

31 Des 2017/Dec 31, 2017
 Harry Danui
 Toto Wahyudiyanto

Board of Commissioners:
 President Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi:
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
 Eiji Fukunishi
 Naoyuki Miyauchi
 Koji Sato
 Atsuo Hashimoto
 Tooru Kusanagi
 Shunya Hashimoto
 Djonggi TP. Gultom

Board of Directors:
 President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama
Komisaris

31 Maret 2017/March 31, 2017
Harry Danui
Toto Wahyudiyanto

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi:
Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
Masaaki Hirose
Naoyuki Miyauchi
Kouji Sato
Atsuo Hashimoto
Syamsu Anwar
Shunya Hashimoto
Djonggi TP. Gultom

Board of Directors:
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Toto Wahyudiyanto
Djoko Sutardjo
Dedi Djuanda

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013) No. IX.1.5.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013) Regulation No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 dijelaskan pada Catatan 6.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended March 31, 2017 and 2016 are described in Note 6.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki masing-masing 1.471 dan 1.564 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As of March 31, 2017 and 2016, the Company has 1,471 and 1,564 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 29 Januari 2018.

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on January 29, 2018.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 April 2016, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- a. Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- b. Amandemen PSAK No. 19, "Aset tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statement of cash flows, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

Changes of Accounting Principles

On April 1, 2016, the Company adopted new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application from that date. The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- a. *Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization"*
- b. *Amendment to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization"*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2016, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya: (lanjutan)

- c. Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- d. ISAK No. 30 (2015), "Pungutan"
- e. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- f. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- g. PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset tak Berwujud"
- h. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- i. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes of Accounting Principles
(continued)

On April 1, 2016, the Company adopted new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application from that date. The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

- c. Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- d. ISAK No. 30 (2015), "Levies"
- e. PSAK No. 5 (2015 Improvement), "Operating Segments"
- f. PSAK No. 16 (2015 Improvement), "Property, Plant and Equipment"
- g. PSAK No. 19 (2015 Improvement), "Intangible Assets"
- h. PSAK No. 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- i. PSAK No. 68 (2015 Improvement), "Fair Value Measurement"

b. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity related to the Company as follows:

- a. A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company;
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity with following conditions applies:
 - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties
(continued)

A related party is a person or entity related to the Company as follows: (continued)

- b. An entity with following conditions applies: (continued)*
- ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);*
 - iii. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party;*
 - iv. is a joint venture of a third entity and the Company is an associate of the third entity;*
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;*
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and*
 - vii. a person identified as in a(i) has significant influence over the Company and its subsidiary or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).*

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

(lanjutan)

c. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan. Bagian biaya sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

POLICIES (continued)

c. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The current portion of the prepaid rental expense to be charged to the operations within 1 (one) year is presented as "Prepaid Expenses" account in the statement of financial position. The long-term portion of prepaid expenses is presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" account in the statement of financial position.

e. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

(lanjutan)

POLICIES (continued)

e. Aset Tetap (lanjutan)

e. Fixed Assets (continued)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Mesin	5-10	10%-20%	<i>Machinery</i>
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3-5	20%-33%	<i>Vehicles, office equipment and furniture and fixtures</i>
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	<i>Tools for after-sales services</i>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

f. Aset tak Berwujud

f. Intangible Assets

Bebanyangtimbulsehhubungandenganbiayaperolehanpirantilunakditanggihkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

g. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

h. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash generated unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

h. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee

- i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

- ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company as Lessee

- i. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease asset. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

- ii. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat tercatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

l. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan Perusahaan adalah kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usahayangdikategorikansebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides post employment benefits under the Company's policy and Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the statement of financial position through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

l. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale ("AFS") financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at each financial period-end.

The Company's financial assets are cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables classified as loans and receivables and non-current financial assets - investment in shares of stock classified as AFS financial assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the EIR method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

AFS Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memilikiseluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

AFS Financial Assets (continued)

The investments classified as AFS financial assets are as follows:

- a. Investment in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are carried at cost.*
- b. Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.*

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pemegang atau kelompok pihak pemegang mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Jika “pinjaman yang diberikan dan piutang” memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If “loans and receivables” financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan, yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and finance lease payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

(lanjutan)

POLICIES (continued)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

iii. Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

iv. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasaryang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

iv. Fair Value of Financial Instruments
(continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utamadanindikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017
1 Euro Eropa (EUR)	1,27
1 dolar Australia (AUD)	0,75
1 dolar Singapura (SGD)	0,72
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,75

n. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2017 and March 31, 2017, The rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia, are as follows

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
1 Euro Eropa (EUR)	1,07
1 dolar Australia (AUD)	0,76
1 dolar Singapura (SGD)	0,72
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,75

n. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

n. Income Tax (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

o. Laba per Saham

o. Earnings per Share

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 sejumlah 840.000.000 saham.

Earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 is 840,000,000 shares.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

As of December 30, 2017 and March 31, 2017, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Informasi Segmen

p. Segment Information

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

(lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Maret 2017:

- a. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017
- b. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan
- c. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan
- d. Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan
- e. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company that are not yet effective for the March 31, 2017 financial statements:

- a. Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017
- b. PSAK No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits", effective January 1, 2017 with earlier application is permitted
- c. PSAK No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments", effective January 1, 2017 with earlier application is permitted
- d. Amendment to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application permitted
- e. Amendment to PSAK No. 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 21.

Kontinjensi

Perusahaan saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini..

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Contingency

The Company is currently involved in certain legal proceeding. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Company currently does not believe this proceeding will have a material effect on the Company's financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables- Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar AS\$62.432.137 dan AS\$78.731.962. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai lessee sehubungan dengan sewa kendaraan dan sebagai lessor sehubungan dengan sewa alat berat.

Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan atas perjanjian sewa alat berat, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkandibawahini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha- Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessment (continued)

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2017 and March 31 2017 amounted to US\$78,731,962 and US\$62,432,137, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Leases

The Company has lease agreements whereas the Company acts as lessee in respect of rental of vehicles and as lessor in respect of rental of heavy equipment.

The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Company for the rental agreements of heavy equipment, the rent transactions were classified as operating leases, while for the rental agreements of vehicles, the rent transactions were classified as finance leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha- Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar AS\$107.413.281 dan AS\$97.814.074. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar AS\$34.066.273 dan AS\$36.038.567. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment (continued)

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of December 31, 2017 and March 31, 2017 amounted to US\$97,814,074 and US\$107,413,281, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets as disclosed in Note 2e. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's fixed assets as of September 30, 2017 and March 31, 2017 amounted to US\$36,038,567 and US\$34,066,273, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum pasti yang harus diakui.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 masing-masing sejumlah AS\$1.633.668 dan AS\$1.154.381. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Company's income taxes payable under Article 29 as of December 31, 2017 and March 31, 2017 amounted to US\$1,633,668 and US\$1,154,381, respectively. Further details are disclosed in Note 15b.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar AS\$4.392.050 dan AS\$3.972.293. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 28.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan peraturan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 masing-masing sebesar AS\$8.564.544 dan AS\$7.946.143. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of December 31, 2017 and March 31, 2017 amounted to US\$4,392,050 and US\$3,972,293, respectively. Further details are disclosed in Note 28.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's policy. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of December 31, 2017 and March 31, 2017 amounted to US\$8,564,544 and US\$7,946,143, respectively. Further details are disclosed in Note 16.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of December 31, 2017 and March 31, 2017.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Kas	38.042	37.004
Bank:		
Pihak ketiga		
Rekeningdolar Amerika Serikat		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23.183.057	5.365.882
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	7.004.251	2.367.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	788.040	125.021
Citibank N.A., Cabang Jakarta	122.800	122.627
PT Bank Sinarmas Tbk	11.830	11.918
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.293	9.195
PT Bank Mizuho Indonesia	7.261	7.256
PT Bank Mega Tbk	4.577	4.623
PT Bank Resona Perdania	2.576	2.588
Total Rekeningdolar Amerika Serikat	31.133.685	8.016.998
Rekening Rupiah		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (Rp63.192.077.632 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp74.313.141.751 pada tanggal 31 Maret 2017)	4.664.207	5.578.612
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp80.433.919.794 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp39.839.694.245 pada tanggal 31 Maret 2017)	5.936.828	2.990.766
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp17.991.929.955 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp8.052.943.064 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.327.984	604.534
PT Bank Permata Tbk (Rp2.184.580.951 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp4.468.684.432 pada tanggal 31 Maret 2017)	161.244	335.464
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp6.033.164.476 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp280.974.207 pada tanggal 31 Maret 2017)	445.308	21.093
Citibank N.A., Cabang Jakarta (Rp172.903.807 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp172.462.556 pada tanggal 31 Maret 2017)	12.762	12.947
PT Bank Resona Perdania (Rp54.138.599 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp54.352.593 pada tanggal 31 Maret 2017)	3.996	4.081
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp23.713.453 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp41.901.618 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.750	3.145

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks:
Third parties
United States dollar Accounts
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Resona Perdania
Total United States dollar Accounts
Rupiah Accounts
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (Rp63.192.077.632 as of Dec 31, 2017 and Rp74,312,141,751 as of March 31, 2017)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp80.433.919.794 as of Dec 31, 2017 and Rp39.839.694.245 as of March 31, 2017)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp17.991.929.955 as of Dec 31, 2017 and Rp8.052.943.064 as of March 31, 2017)
PT Bank Permata Tbk (Rp2.184.580.951 as of Dec 31, 2017 and Rp4.468.684.432 as of March 31, 2017)
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp6.033.164.476 as of Dec 31, 2017 and Rp 280.974.207 as of March 31, 2017)
Citibank N.A., Jakarta Branch (Rp172,903.807 as of Dec 31, 2017 and Rp172.462.556 as of March 31, 2017)
PT Bank Resona Perdania (Rp54.138.599 as of Dec 31, 2017 and Rp54.352.593 as of March 31, 2017)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp23.713.453 as of Dec 31, 2017 and Rp41.901.618 as of March 31, 2017)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rekening Rupiah (lanjutan)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp19.343.314 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp16.159.296 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.428	1.213
Lain-lain (Rp 1.865.549.384 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp31.688.466 pada tanggal 31 Maret 2017)	137.697	2.304
Total Rekening Rupiah	12.693.204	9.554.159
RekeningYen Jepang		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (¥JP75.179.325 pada tanggal 31 Des 2017 dan ¥JP47.199.130 pada tanggal 31 Maret 2017)	667.104	421.016
Lain-lain (¥JP124.456 pada tanggal 31 Des 2017 dan ¥JP129.911 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.103	1.159
Total Rekening Yen Jepang	668.207	422.175
Total Bank	44.495.096	17.993.332
Total Kas dan Bank	44.533.138	18.030.336

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Pihak ketiga	62.382.880	78.729.845
Pihak berelasi (Catatan 6a)	49.257	2.117
Sub-total	62.432.137	78.731.962
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.137.306)	(5.951.862)
Neto	57.294.831	72.780.100

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
Third parties (continued)
Rupiah Accounts (continued)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp19.343.314 as of Dec 31, 2017 and Rp16.159.296 as of March 31, 2017)
Others (Rp 1.865.549.384 as of Dec 31, 2017 and Rp30.688.466 as of March 31,2017)
Total Rupiah Accounts
Japanese Yen Accounts
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (JP¥75.179.325 as of Dec 31, 2017 and JP¥47.199.130 as of March 31, 2017)
Others (JP¥124.456 as of Dec 31, 2017 and JP¥129.911 as of March 31, 2017)
Total Japanese Yen Accounts
Total Cash in Banks
Total Cash on Hand and in Banks

There is no cash on hand and in banks balances to any related party as of December 31, 2017 and March 31, 2017.

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables are as follows:

Third parties
Related parties (Note 6a)
Sub-total
Allowance for impairment losses
Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha pihak ketiga yang berasal dari:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Penjualan suku cadang	18.287.680	28.038.910
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	15.859.525	16.668.564
Penjualan dan penyewaan alat berat pada bidang usaha:		
Perkebunan dan perkayuan	17.779.686	18.226.607
Pertambangan	8.559.673	11.954.362
Konstruksi	1.945.573	3.841.402
Sub-total	28.284.932	34.022.371
Total	62.432.137	78.729.845
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.137.306)	(5.951.862)
Neto	57.294.831	72.777.983

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The details of trade receivables from third parties arising from:

Sales of spare parts
Repairs and maintenance services
Sales and rental of heavy equipment used in:
Plantation and logging
Mining
Constructions
Sub-total
Total
Allowance for impairment losses
Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017/
Year ended December 31, 2017 and March 31, 2017

	31 Des 2017	31 Maret 2017	
Saldo awal	5.951.862	5.669.101	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	(300.636)	2.807.814	Provision during the year (Note 25)
Penghapusan selama tahun berjalan	(513.920)	(2.525.053)	Write-off of accounts during the year
Saldo akhir	5.137.306	5.951.862	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on due dates are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Penjualan dan penyewaan alat berat Lancar	21.692.117	29.915.767	Sales and rental of heavy equipment Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	2.970.670	212.113	Less than 3 months
3 - 6 bulan	79.232	130.564	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	139.984	276.343	Over 6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	3.402.929	3.487.584	Over 1 year
Total piutang - penjualan dan penyewaan alat berat	28.284.932	34.022.371	Total receivables - sales and rental of heavy equipment

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Penjualan suku cadang			Sales of spare parts
Lancar	17.374.178	26.271.861	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	475.283	956.057	Less than 3 months
3 - 6 bulan	49.586	208.559	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	30.930	85.336	Over 6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	357.703	517.324	Over 1 year
Total piutang - penjualan suku cadang	18.287.680	28.039.137	Total receivables - sales of spare parts
Jasa pemeliharaan dan perbaikan			Repairs and maintenance services
Lancar	14.656.876	14.418.522	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	470.854	1.168.852	Less than 3 months
3 - 6 bulan	39.811	133.352	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	48.349	134.874	Over 6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	643.635	814.854	Over 1 year
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	15.859.525	16.670.454	Total receivables - repairs and maintenance services
Total	62.432.137	78.731.962	Total

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	5.759.785	12.015.460	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp767.624.468.999 tanggal 31 Des 2017 dan Rp888.702.322.585 pada tanggal 31 Maret 2017)	56.672.352	66.714.385	(767.624.468.999 as of Dec 31, 2017 and Rp888.702.322.585 as of March 31, 2017)
Total	62.432.137	78.729.845	Total

Piutang usaha dari pelanggan tertentu sebesar AS\$3.162.064 pada tanggal 31 Desember 2017 dan AS\$4.203.645 pada tanggal 31 Maret 2017 dikenakan bunga tahunan masing-masing sebesar 8,0% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 (Catatan 26).

Trade receivables from certain customers amounting to US\$3.162.064 as of December 31, 2017 and US\$4.203.645 as of March 31, 2017 were charged with annual interest at 8.0%, for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 (Note 26).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2017 and March 31, 2017, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas penjualan alat berat, dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	1.315
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	-	802
Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika	-	-
PT Hexa Finance Indonesia	49.257	-
Total	49.257	2.117

Piutang usaha dari PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga dan penjualan suku cadang.

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura ("HMAP") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika ("HCMA") merupakan piutang atas penjualan alat berat dan penjualan suku cadang.

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Dolar Amerika Serikat	-	802
Rupiah (Rp667.434.859 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp17.517.115 pada tanggal 31 Maret 2017)	49.257	1315
Total	49.257	2.117

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sales of heavy equipment, and repair services are as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	30 Sept 2017/ Sept 30, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	0,00%	0,00%
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	0,00%	-
Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika	-	0,00%
PT Hexa Finance Indonesia	0,02%	0,00%
Total	0,02%	0,00%

Trade receivables from PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") represent receivables arising from technical service on sales of heavy equipment to third parties and sales of spare parts.

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura ("HMAP") represent receivables arising from technical services on sales of heavy equipment to third parties.

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika ("HCMA") represent receivables arising from technical services on sales of heavy equipment and from sales of spare parts.

The details of trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	30 Sept 2017/ Sept 30, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	274.309	488.807	0,10%	0,20%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	1.846.250	460.816	0,71%	0,19%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hexa Finance Indonesia	-	-		0,00%	Hexa Finance Indonesia
Total	2.120.559	949.623	0,81%	0,39%	Total

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang ("HCM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi dan biaya-biaya HCM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	2.120.559	704.518	United States dollar
Rupiah -	-	245.105	Rupiah (Rp 1.483.350.000)
Total	2.120.559	949.623	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, piutang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo masing-masing dalam jangka waktu 1 bulan dan 1-3 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Non-trade Receivables

The details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

Receivables from HMAP represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan ("HCM") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period and claims on reimbursement for expenses of HCM that were paid in advance by the Company.

The details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

As of December 31, 2017 and March 31, 2017, non-trade receivables from related parties are due in 1 month and 1-3 months, respectively.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	30 Sept 2017/ Sept 30, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	30.803.148	27.404.150	26.64%	28.26%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	17.574.722	16.954.914	15.20%	17.48%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	-	55	0,00%	-	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
PT Hexa Finance Indonesia	-	-	0,00%	0,00%	PT Hexa Finance Indonesia
Hitachi Document Solution Co.LTD (Jepang)	-	-	0,00%	0,00%	Hitachi Document Solution CO (Japan)
Total	48.377.870	44.359.119	41.84%	45.74%	Total

Utang usaha kepada HMAP merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 30b).

Trade payables to HMAP represent payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 30b).

Utang usaha kepada HCMI merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 30b).

Trade payables to HCMI represents payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 30b).

Utang usaha kepada HCM merupakan utang atas beban lisensi (Catatan 30a).

Trade payables to HCM represent payables for license expenses (Note 30a).

Utang usaha kepada PT Hexa Finance Indonesia dan Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand merupakan utang atas pembelian alat berat.

Trade payables to PT Hexa Finance Indonesia and Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand represent payables for purchases of heavy equipment.

Rincian utang usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

The details of trade payables from related parties based on original currencies are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	30.803.148	27.403.793	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp238.139.862.514 pada tanggal 31 Des 2017 dan Rp225.856.409.394 pada tanggal 31 Maret 2017)	17.574.722	16.954.914	(Rp238.139.862.514 as of Dec 31, 2017 and Rp225.856.409.394 as of March 31, 2017)
Yen Jepang			Japanese Yen
(¥JP 0 pada tanggal 31 Des 2017 dan ¥JP48.965 pada tanggal 31 Maret 2017)	-	412	(JP 0 as of Dec 31, 2017 and JP¥48.965 as of March 31, 2017)
Total	48.377.870	44.359.119	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	30 Sept 2017/ Sept 30, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	13.232	28.591	0,01%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Document Solutions CO. Ltd., Jepang	8.841	-	0.007%	0,00%	Hitachi Document Solutions CO.LTD Japan
Total	22.073	28.591	0,017%	0,03%	Total

Utang non-usaha kepada HCM merupakan tagihan atas biaya-biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh HCM.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, utang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017	31 Maret 2017	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	27.643	35.917	Short-term employee benefits
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	218.322	594.738	Short-term employee benefits
Total	245.965	784.769	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Non-trade Payables

The details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

Non-trade payables to HCM represent claims on reimbursement for expenses of the Company that were paid in advance by the HCM.

As of December 31, 2017 and March 31, 2017, non-trade payables to related parties are due in 1 month.

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of the Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Hubungan>Nama Pihak Berelasi	Relationship/Name of Related Parties
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Shareholders</u>
1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
<u>Entitas Sepengendali</u>	<u>Entities under Common Control</u>
1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery Trading Co. Ltd., Jepang	2. Hitachi Construction Machinery Trading Co. Ltd., Japan
3. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	3. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
4. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia	4. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
5. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, Uni Emirat Arab	5. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, United Arab Emirates
6. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand	6. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
7. Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika	7. Hitachi Construction Machinery Africa Pty., Ltd., Africa
8. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa	8. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
<u>Entitas Asosiasi yang Merupakan Anggota suatu Kelompok Usaha dimana Perusahaan adalah Anggotanya</u>	<u>Associate of a Member of a Group of which the Company is a Member</u>
1. PT Hexa Finance Indonesia	1. PT Hexa Finance Indonesia

7. PERSEDIAAN - NETO

7. INVENTORIES - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Barang dagangan			Merchandise inventories
Alat berat	22.752.575	19.806.139	Heavy equipment
Suku cadang	78.869.310	65.354.159	Spare parts
Barang dalam proses	2.654.612	1.762.758	Work in-process
Barang dalam perjalanan	3.136.784	10.891.018	Goods in transit
Total	107.413.281	97.814.074	Total
Cadangan penurunan nilai pasar	(1.167.518)	(754.093)	Allowance for decline in market value
Neto	106.245.763	97.059.981	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in market value of inventories for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des 2017/ Year ended March 31, 2017		
	31 Des 2017	31 Maret 2016	
Saldo awal	754.093	4.214.765	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	450.000	666.503	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(36.575)	(4.127.175)	Write-off during the year
Saldo akhir	1.167.518	754.093	Ending balance

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$261.700.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan sebesar AS\$261.700.000 pada tanggal 31 Maret 2017, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Sewa dibayar dimuka	716.934	602.640	<i>Prepaid rent</i>
Asuransi dibayar dimuka	493.936	261.228	<i>Prepaid insurance</i>
Biaya dibayar dimuka lainnya	67.568	37.789	<i>Other prepayments</i>
Total	1.278.438	901.657	Total
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	(443.475)	(675.056)	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	834.963	226.601	Long-term portion

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan penyertaan saham sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

Pada tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp1.483.350.000 (setara dengan AS\$111.370), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan posisi keuangan tahun 2016 (Catatan 24).

7. INVENTORIES - NET (continued)

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$261,700,000 as of December 31, 2017 and US\$261,700,000 as of March 31, 2017, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2017 and March 31, 2017, there are no inventories pledged as collateral.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Non-current financial assets represent investment in 45,000,000 shares or representing 15% share ownership in PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), a related party, amounting to US\$4,579,765.

On July 25, 2017, the Company received cash dividend from Hexa amounting to Rp1.483.350.000 (equivalent to US\$111.370), presented as part of "Other Income" in the 2017 statement of financial position (Note 24).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des 2017/
 Year ended Dec 31, 2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan							Direct ownership
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Land</u>
Tanah	10.272.038	20.196	-	-	10.292.234		Buildings
Bangunan	29.988.554	-	-	7.627	29.980.927		Machinery
Mesin	7.732.903	59.570	-	10.095	7.782.378		
Kendaraan	5.452.528	3.410	75.232	139.828	5.391.342		Vehicles
Peralatan kantor	5.665.810	116.971	-	270.152	5.512.629		Office equipment
Perabotan kantor	2.465.729	22.411	65.735	63.702	2.490.173		Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.231.494	106.522	-	158.134	7.179.882		Tools for after-sales services
Sub-total	68.809.056	329.080	140.967	649.538	68.629.565		Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	160.628	212.765	-	65.735	307.658		Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	4.948.079	1.343.360	(75.232)	-	6.216.206		Vehicles
Total Harga Perolehan	73.917.763	1.197.615	-	397.747	75.153.429		Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	11.980.319	1.138.624	-	4.706	13.114.237		Buildings
Mesin	5.981.602	620.221	-	5.166	6.596.657		Machinery
Kendaraan	4.954.544	186.881	19.232	139.828	5.021.229		Vehicles
Peralatan kantor	4.557.510	343.032	-	269.297	4.631.244		Office equipment
Perabotan kantor	2.049.027	124.876	-	63.114	2.110.790		Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.094.675	87.771	-	147.335	7.035.111		Tools for after-sales services
Sub-total	36.617.788	2.501.405	19.232	629.446	38.509.125		Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	1.261.408	1.362.330	-	45.707	2.578.031		Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	37.879.166	3.863.735	19.232	675.153	41.087.156		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	36.038.567				34.066.273		Net Book Value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017/
 Year ended March 31, 2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan							Direct ownership
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Land</u>
Tanah	10.272.038	-	-	-	10.272.038		Buildings
Bangunan	29.334.875	7.971	658.498	12.790	29.988.554		Machinery
Mesin	8.242.159	184.334	8.427	702.017	7.732.903		Vehicles
Kendaraan	5.749.251	182.189	-	478.912	5.452.528		Office equipment
Peralatan kantor	5.520.746	133.177	129.908	118.021	5.665.810		Furniture and fixtures
Perabotan kantor	2.460.330	45.035	23.255	62.891	2.465.729		Tools for after-sales services
Peralatan pelayanan purna jual	7.227.844	115.446	1.360	113.156	7.231.494		Sub-total
Sub-total	68.807.243	668.152	821.448	1.487.787	68.809.056		Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	172.370	809.706	(821.448)	-	160.628		Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	993.895	3.954.184	-	-	4.948.079		Vehicles

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Total Harga Perolehan	69.973.508	5.432.042	-	1.487.787	73.917.763	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.497.464	1.488.665	-	5.810	11.980.319	Buildings
Mesin	5.430.026	1.033.861	-	482.285	5.981.602	Machinery
Kendaraan	5.088.481	331.442	-	464.979	4.954.944	Vehicles
Peralatan kantor	4.168.079	500.832	-	111.401	4.557.510	Office equipment
Perabotan kantor	1.898.496	212.568	-	62.037	2.049.027	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.025.364	182.178	-	113.156	7.094.386	Tools for after-sales services
Sub-total	34.107.910	3.749.546	-	1.239.668	36.617.788	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	116.478	1.144.930	-	-	1.261.408	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	34.224.388	4.894.476	-	1.239.668	37.879.196	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	35.749.120				36.038.567	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017/ Year ended Dec 31, 2017 and March 31, 2017		
	31 Dec 2017	31 Maret 2016	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	158.847	405.289	Cost of repairs and maintenance services
Beban penjualan (Catatan 22)	2.074.737	2.513.945	Selling expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.630.151	1.975.242	General and administrative expenses (Note 23)
Total (Catatan 31)	3.863.735	4.894.476	Total (Note 31)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 31 Maret 2017, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of March 31, 2017, the related landrights under HGB will expire between 2024 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of construction in-progress are as follows:

31 Des 2017/Dec 31, 2017			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	85%	307.657	Desember/December 2017
			<i>Buildings</i>
31 Maret 2017/March 31, 2017			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	80%	160.628	Juli/July 2017
			<i>Buildings</i>

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The deductions in fixed assets for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 represent sales and write-off of fixed assets with details as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Harga jual	19.554	80.057	<i>Proceeds</i>
Nilai buku neto	4.612	29.167	<i>Net book value</i>
Labanya atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 24)	14.942	50.890	<i>Gain on disposal of fixed assets - net (Note 24)</i>

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$48.040.243 pada tanggal 31 Desember 2017 dan sebesar AS\$48.040.243 pada tanggal 31 Maret 2017, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$48,040,243 as of December 31, 2017 and US\$48,040,243 as of March 31, 2017, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2017 and March 31, 2017, the Company's management believes that there are no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Perusahaan memiliki komitmen sewa pembiayaan atas kendaraan dengan jangka waktu sewa tiga tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Pihak ketiga:		
PT Orix Indonesia Finance	47.677	140.129
PT Arthaasia Finance	3.544.491	3.562.033
Total	3.592.168	3.702.162
Dikurangi beban bunga	(391.092)	(472.106)
Neto	3.201.076	3.230.056
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(442.915)	(1.401.033)
Bagian jangka panjang	2.758.161	1.829.023

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company has finance lease commitments for vehicles with lease terms of three years and expiring on various dates with details as follows:

Third parties:	
PT Orix Indonesia Finance	140.129
PT Arthaasia Finance	3.562.033
Total	3.702.162
Less amount applicable to interest	(472.106)
Net	3.230.056
Less current maturities	(1.401.033)
Long-term maturities	1.829.023

Tingkat bunga per tahun

Interest rates per annum

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Orix Indonesia Finance	6,00%	6,00%	PT Orix Indonesia Finance
PT Arthaasia Finance	6,25%	6,25%	PT Arthaasia Finance

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables.

11. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Aset tak berwujud merupakan pembelian piranti lunak yang digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

Mutasi aset tak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

Intangible assets represent purchase of software application used for the Company's operations.

Movements of intangible assets for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
Harga Perolehan			Cost
Saldo Awal	872.494	846.989	Beginning Balance
Penambahan	5.993	25.505	Additions

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	878.487	872.494	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo Awal	530.837	364.961	Beginning Balance
Penambahan	108.724	165.876	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	639.561	530.837	Ending Balance
Total	238.926	341.657	Total

Beban amortisasi dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

Amortization expenses charged to operations for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	<u>31 Des 2017/</u> <u>Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/</u> <u>March 31, 2017</u>	
Beban penjualan (Catatan 22)	60.885	92.890	Selling expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	47.839	72.986	General and administrative expenses (Note 23)
Total (Catatan 31)	108.724	165.876	Total (Note 31)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

Estimasi tagihan pajak merupakan tagihan atas:

The estimated claims for tax refund represent claims for:

	<u>31 Des 2017/</u> <u>Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/</u> <u>March 31, 2017</u>	
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010	-	-	Corporate Income Tax Year 2010
Tahun 2015 (Catatan 28)	991.465	2.993.291	Year 2015 (Note 28)
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2010	-	-	Value Added Tax Year 2010
Tahun 2011	119.803	121.845	Year 2011
Tahun 2012	1.025.516	635.015	Year 2012
Total	2.136.784	3.750.151	Total

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

PPN Masa Januari - November 2007

VAT for January - November 2007

Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Januari - November 2007 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216).

The Company received the result of tax assessment on its Value Added Tax ("VAT") for January - November 2007 based on the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") dated March 25, 2009 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several Tax Collection Letters ("STPs") totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195). Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya tersebut sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502).

Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontramemori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPH Badan Tahun 2007

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067).

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima

The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated May 7, 2009 with an agreed amount on SKPKB of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195). On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007.

On May 5, 2010, the Company received letter from the Directorate General of Taxation ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal for VAT for January - November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502).

On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2007

The Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2007 as stated in the Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") dated March 25, 2009 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007 (continued)

On May 5, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On July 5, 2012, the Company received

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819).

decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

On October 22, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision from Tax Court dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PPN Masa September - November 2008

VAT for September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa September - November 2008 yang tertuang dalam SKPKB sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui atas STP sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588).

On January 15, 2010, the Company received the result of tax assessment for its VAT for September - November 2008 based on SKPKB amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company did not agree with the assessment and sent objection letter dated March 29, 2010 with an agreed amount on STP of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588).

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

On December 14, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan tertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September-November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontramemori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for September - November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

PPN Masa Desember 2008

VAT for December 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPN masa Desember 2008 yang tertuang dalam SKPLB sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP sebesar

On January 15, 2010, the Company received the results of tax assessments for the overpayment of VAT for December 2008 based on SKPLB amounting to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP amounting to Rp595,197,959 (equivalent

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan tidak setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan pada tanggal 25 Maret 2010.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP atas PPN masa September - November 2008 dan STP atas PPN masa Desember 2008.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan tanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPH Badan Tahun 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 yang tertuang dalam SKPKB tanggal 27 Juli 2012 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan

to US\$65,299). The Company did not agree with the assessments and sent objection dated March 25, 2010.

On December 27, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the SKPKB and STP of VAT for September - November 2008 and STP of VAT for December 2008.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

In 2012, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2010 as stated in the SKPKB dated July 27, 2012 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2010 (continued)

On October 16, 2013, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company paid the above additional correction amounting to Rp858,633,180

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

(equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Pajak tertanggal 29 Juni 2016, yang menyetujui kurang bayar beserta koreksinya sebesar AS\$414.400 dari sebelumnya sebesar AS\$425.630 yang diajukan oleh DJP. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp152.500.333 (setara dengan AS\$11.230) pada tanggal 2 Desember 2016 berdasarkan surat keputusan DJP tertanggal 29 November 2016. Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$456.814 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016 (Catatan 28). Pada tanggal 28 September 2016 Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di MA.

In 2016, the Company received Tax Decision Letter from the Tax Court dated June 29, 2016 which approved the underpayment and the related correction totaling to US\$414,400 from US\$425,630 which was proposed by the DGT. The Company received the refund amounting to Rp152,500,333 (equivalent to US\$11,230) on December 2, 2016 based on the DGT's decision letter dated November 29, 2016. The Company charged the tax assessment result of US\$456,814 as part of "Income Tax Expense - Net" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28). On September 28, 2016, the Company filed a Memori Peninjauan Kembali. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

VAT for April 2010 - March 2011

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296) yang tertuang dalam SKPKB tanggal 1 Agustus 2012, 15 Agustus 2012, dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut masing-masing sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 31 Oktober 2012 dan 2 November 2012.

In 2012, the Company received result of tax assessments on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296) as stated in the SKPKB dated August 1, 2012, August 15, 2012, and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507), respectively and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September - December 2008. The Company did not agree with the assessment and sent objection letters dated October 31, 2012 and November 2, 2012.

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

VAT for April 2010 - March 2011 (continued)

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapasuretur dari DJP mengenai koreksi atas SKPKB atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758

On October 11, 2013, the Company received several letters from the DGT regarding the correction of the SKPKB on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

(setara dengan AS\$210.011).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan April 2010 - Desember 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) menjadi sebesar Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan Januari 2011 - Maret 2011 dari sebesar Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi sebesar Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Perusahaan menyetujui sebagian hasil koreksi dari DJP sebesar Rp2.138.976.741 (setara dengan AS\$163.480).

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp482.718.412 (setara dengan AS\$41.225) dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding sebesar Rp9.616.788.243 (setara dengan AS\$735.003) atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

On October 28, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection for VAT April 2010 - December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection for VAT January 2011 - March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). The Company accepted part of the DGT's correction of Rp2,138,976,741 (equivalent to US\$163,480).

On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp482,718,412 (equivalent to US\$41,225) compensated with other tax liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal amounting to Rp9,616,788,243 (equivalent to US\$735,003) on the DGT's decision to the Tax Court.

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima surat keputusan tanggal 20 Oktober 2015 untuk PPN masa April - Mei 2010, tanggal 27 Oktober 2015 untuk PPN masa Juni - Agustus 2010 dan Januari - Februari 2011 dan untuk PPN masa September - November 2010, tanggal 23 November 2015 untuk PPN masa Desember 2010 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa April 2010 - Februari 2011 sebesar Rp5.477.488.751 (setara dengan AS\$400.667). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp2.024.421.346 (setara dengan AS\$150.164) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015 (Catatan 25). Pada bulan Februari 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.449.285.016 (setara dengan AS\$252.308) untuk PPN masa Mei - September 2010, Desember 2010 dan Januari - Februari 2011.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 - March 2011 (continued)

In 2015, the Company received Decision Letter dated October 20, 2015 for VAT April - May 2010, October 27, 2015 for VAT June - August 2010 and January - February 2011 and for VAT September - November 2010, dated November 23, 2015 for VAT December 2010 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for April 2010 - February 2011 of Rp5,477,488,751 (equivalent to US\$400,667). The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp2,024,421,346 (equivalent to US\$150,164) as part of "Other Expenses" account in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25). In February 2016, the Company received the tax refund of Rp3,449,285,016 (equivalent to US\$252,308) for VAT May - September 2010, December 2010 and January - February 2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Pada bulan Juni, Juli, September dan Oktober 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak untuk PPN tahun 2010 masing-masing sebesar Rp1.970.805.614 (setara dengan AS\$166.277), Rp519.593.924 (setara dengan AS\$39.422), Rp328.512.228 (setara dengan AS\$24.954) dan Rp155.282.942 (setara dengan AS\$12.565) untuk PPN masa April sampai dengan Desember 2010, setelah dikurangi liabilitas pajak lainnya sebesar Rp57.398.121 (setara dengan AS\$4.268). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, klaim PPN masa Maret 2011 sebesar Rp1.623.077.453 (setara dengan AS\$121.845) masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

In June, July, September and October 2016, the Company received the remaining tax refund for claim for tax refund VAT 2010 amounting to Rp1,970,805,614 (equivalent to US\$166,277), Rp519,593,924 (equivalent to US\$39,422), Rp328,512,228 (equivalent to US\$24,954) and Rp155,282,942 (equivalent to US\$12,565), respectively, for period April until December 2010, after compensated with other tax liabilities of Rp57,398,121 (equivalent to US\$4,268). Until the completion date of the financial statements, claim for VAT for March 2011 of Rp1,623,077,453 (equivalent to US\$121,845) is still in process in the Tax Court.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

VAT for January - December 2012

On January 24, 2014, the Company received the result of tax assessment for its VAT for January - November 2012 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

On January 24, 2014, the Company received SKPLB for VAT for December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

VAT for January - December 2012 (continued)

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January - November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection dated April 8, 2014 regarding SKPKB for VAT for the months of January - November 2012 and STP amounting to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP for VAT for the months of January - December 2012 with the total amount paid by the Company amounted to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menerima surat tertanggal 27 Maret 2015, 30 Maret 2015, dan 31 Maret 2015, dari DJP mengenai penolakan keberatan Perusahaan atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp9.135.758.733 (setara dengan AS\$698.239). Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

In March 2015, the Company received letters dated March 27, 2015, March 30, 2015, and March 31, 2015, from the DGT regarding rejection of the Company's objection for 2012 VAT assessment totaling to Rp9,135,758,733 (equivalent to US\$698,239). On June 26, 2015, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

PPH Badan Tahun 2015

Pada tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk Seluruh jenis pajak tahun 2015 yang tertuang dalam SKPLB PPH Badan tanggal 17 Juli 2017 sebesar Rp. 34.735.835.384 (setara dengan AS\$ 2.594.744) dan beberapa SKPKB PPN dan STP PPN dengan jumlah keseluruhan Rp. 10.338.508.933 (setara dengan AS\$ 776.223) serta beberapa SKPKB PPH 22 dengan jumlah keseluruhan Rp. 3.093.864.921 (setara dengan AS\$ 232.289).

Corporate Income Tax for 2015

On July 25, 2017, the Company received tax assessment for kind of all taxes 2015 as stated in the Overpayment Tax Assessment Letters (SKPLB) dated July 17, 2017 of Rp. 34.735.835.384 (equivalent AS\$ 2.594.744) and several Underpayment VAT and Tax Collection letter of Rp 10.338.508.933 (equivalent AS\$ 776.223) also several Underpayment Income Tax article 22 of Rp. 3.093.864.921 (equivalent AS\$ 232.289)

Perusahaan tidak sepenuhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan.

The Company did not fully agree with the tax assessment and sent the objection letters.

Pada tanggal 14 Agustus 2017 perusahaan telah membayarkan seluruh SKPKB atas PPN dan PPH pasal 22 tersebut melalui kompensasi sebagaimana tercantum dalam SPMKP nomor:80649/091-0649-2017.

On August 14, 2017, the Company already paid all Underpayment for VAT and Income Tax article 22 with through compensation as stated in SPMKP no : 80649/091-0649-2017.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, kasus ini masih dalam proses keberatan.

Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Objection .

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Pihak berelasi (Catatan 6c)	48.377.870	44.359.119
Pihak ketiga	1.784.540	3.992.920
Total	50.162.410	48.352.039

13. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Pihak berelasi (Catatan 6c)	48.377.870	44.359.119
Pihak ketiga	1.784.540	3.992.920
Total	50.162.410	48.352.039

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Suku cadang	1.240.969	2.777.035	Spare parts
Alat berat	304.264	681.111	Heavy equipment
Pemeliharaan dan perbaikan	200.047	447.991	Repairs and maintenance
Lain-lain	39.260	86.783	Others
Total	1.784.540	3.992.920	Total

13. TRADE PAYABLES (continued)

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

14. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	31.995.215	26.992.916	Repairs and maintenance services
Penjualan alat berat	4.986.131	1.551.743	Sales of heavy equipment
Suku cadang	1.094.429	166.758	Spare parts
Lain-lain	2.129.035	234.989	Others
Total	40.204.810	28.946.406	Total

14. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan akrual atas biaya pengiriman alat berat dan aksesoris untuk alat berat serta tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost of heavy equipment and accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consist of:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4(2)	-	9.693	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 15	-	700	<i>Article 15</i>
Pasal 21	152.141	153.179	<i>Article 21</i>
Pasal 23	2.864	41.317	<i>Article 23</i>
Pasal 26	-	19.426	<i>Article 26</i>
Pasal 29 (Tahun 2016)	-	1.154.381	<i>Article 29 (Year 2016)</i>
Pasal 29 (Catatan 28)	1.633.668	-	<i>Article 29 (Note 28)</i>
Total	1.788.673	1.378.696	Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Imbalan pasca kerja	8.564.544	6.423.073	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	1.523.070	<i>Other long-term employment benefits</i>
Total	8.564.544	7.946.143	Total

Asumsi-asumsi utama dan metode yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions and method used in determining the liability for employee benefits as of December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

Tingkat diskonto per tahun/ <i>Annual discount rate</i>	: 8,11% dan 8,30%/8.11% and 8.30%
Tingkat kenaikan gaji dan upah per tahun/ <i>Annual wages and salary increase rate</i>	: 8% dan 10,00%/
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun /55 years old
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalitas Indonesia 2011/ <i>Indonesian Mortality Table 2011</i>
Metode/ <i>Method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>

Perusahaan menyediakan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan peraturan Perusahaan. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai.

The Company provides benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and the Company's policy. The benefits are unfunded.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The movements of liability for employee benefits for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Saldo awal tahun	7.946.143	9.191.758	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	909.306	1.214.650	<i>Employee benefits expense recognized in profit or loss</i>
Beban (penghasilan) imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(2.036.143)	<i>Employee benefits (income) expense recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(290.905)	(393.071)	<i>Payments during the year</i>
Laba selisih kurs	-	(31.051)	<i>Gain on foreign exchange</i>
Saldo akhir tahun	8.564.544	7.946.143	<i>Balance at end of year</i>

17. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of March 31, 2017 and 2016 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	<i>Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan</i>
Itochu Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	<i>Itochu Corporation, Japan</i>
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	<i>Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore</i>
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.800.000	Rp 17.880.000.000	21,29%	<i>Public (below 5% ownership each)</i>
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	<i>Total</i>
		US\$ 23.232.926		

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham	8.115.419
Biaya emisi saham	(116.583)
Neto	7.998.836

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

*Additional paid-in capital
Stock issuance costs*

Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

19. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 September 2017, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, SE, S.H., M.Kn., No. 12 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$14.456.400 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 atau sebesar AS\$0,01721 per saham. Pembayaran dividen kas para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2017.

19. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 20, 2017, which were notarized by Deed No. 12 on the same date of Deni Thanur, SE, S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling US\$14.456.400 from the net income for year ended March 31, 2017 amounting to US\$0.01721 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2017.

20. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

20. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Penjualan dan penyewaan alat berat			<i>Sales and rental of heavy equipment</i>
Pihak ketiga	131.741.264	97.874.769	<i> Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 6e)	1.362.717	262.015	<i> Related parties (Note 6e)</i>
Penjualan suku cadang			<i> Sales of spare parts</i>
Pihak ketiga	59.308.155	55.880.565	<i> Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 6e)	-	-	<i> Related parties (Note 6e)</i>
Jasa pemeliharaan dan perbaikan			<i>Repairs and maintenance services</i>
Pihak ketiga	47.180.595	47.192.300	<i> Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 6e)	131.074	4.071	<i> Related parties (Note 6e)</i>
Total	239.723.805	201.213.720	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended December 31, 2017 and 2016.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

21. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Des 2016/ Dec 31, 2016</u>
Penjualan dan penyewaan alat berat	119.313.023	92.985.260
Penjualan suku cadang	38.650.095	36.610.319
Jasa pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 30a)	32.299.107	33.902.467
Total	<u>190.262.225</u>	<u>163.498.046</u>

21. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
Sales of spare parts
Repairs and maintenance services
(Note 30a)

Total

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Des 2016/ Dec 31, 2016</u>
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	4.594.281	3.979.340
Royalty Hitachi Group	4.794.475	-
Sewa	726.255	791.661
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.074.737	1.910.890
Perjalanan dinas	1.004.801	958.138
Komunikasi	482.739	501.003
Servis berkala	1.613.869	1.938.628
Asuransi	368.835	186.790
Perbaikan dan pemeliharaan	226.331	208.685
Air, gas dan listrik	245.489	141.960
Honorarium tenaga ahli	216.540	213.577
Pendidikan dan pelatihan	255.619	93.063
Jamuan	76.730	72.606
Pajak dan perizinan	133.416	236.105
Amortisasi aset tak berwujud	60.885	69.949
Lain-lain	766.945	859.547
Total	<u>17.641.948</u>	<u>12.161.952</u>

22. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Hitachi Group Brand Value Royalty
Rental
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Travelling
Communication
Periodical service
Insurance
Repairs and maintenance
Water, gas and electricity
Professional fees
Training and education
Entertainment
Taxes and licenses
Amortization intangible asset
Others

Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Des 2017 / Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	4.675.401	5.064.614	Salaries, wages and employee benefits
Alat tulis dan keperluan kantor	3.112.847	2.843.640	Stationery and office supplies
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.630.151	1.501.413	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Komunikasi	411.222	426.806	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	288.058	163.967	Repairs and maintenance
Asuransi	301.774	352.929	Insurance
Air, gas dan listrik	200.855	168.700	Water, gas and electricity
Honorarium tenaga ahli	177.169	138.650	Professional fees
Pajak dan perizinan	109.159	73.230	Taxes and licenses
Amortisasi aset tak berwujud	47.839	54.960	Amortization intangible asset
Lain-lain	69.114	409.223	Others
Total	11.023.589	11.216.132	Total

24. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

24. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	1.375.744	Net gains on foreign exchange of operating activities
Pendapatan dividen	111.370	417.714	Dividend income
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 10)	14.942	61.663	Gain on disposal of fixed assets - net (Note 10)
Sewa <i>workshop</i> dan ruang kantor	-	-	Rental of workshop and office space
Klaim ke pemasok	192.685	-	Claims to suppliers
Denda kepada pelanggan	8.465	-	Penalties from customers
Pendapatan klaim garansi - neto	-	-	Warranty claim income - net
Lain-lain	192.050	226.036	Others
Total	519.512	2.081.157	Total

25. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

25. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(275.164)	2.310.104	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Beban pajak (Catatan 12)	-	-	Tax expenses (Note 12)
Beban klaim garansi - neto	345.624	118.448	Warranty claim expense - net
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	908.000	-	Net losses on foreign exchange of operating activities
Lain-lain	25.057	446.814	Others
Total	1.003.517	2.875.366	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

26. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

26. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Piutang usaha (Catatan 5)	123.128	1.002.084	<i>Trade receivables (Note 5)</i>
Jasa giro	245.858	691.541	<i>Current accounts</i>
Total	368.986	1.693.625	Total

27. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

27. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Utang bank	-	278.950	<i>Bank loan</i>
Utang sewa pembiayaan	307.251	212.501	<i>Finance lease payables</i>
Total	307.251	491.451	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasiantaralaba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	20.373.772	24.729.412
Ditambah (dikurangi) beda temporer:		
Penyusutan aset sewa pembiayaan	1.362.330	1.133.107
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	618.401	790.528
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	450.000	666.503
Penyusutan aset tetap	471.734	356.584
Bunga utang sewa pembiayaan	307.251	311.324
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(300.636)	282.761
Penghapusan persediaan	(36.575)	(4.127.175)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.544.413)	(1.803.323)
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	14.942	(123.626)
Beda temporer neto	<u>1.343.034</u>	<u>(2.513.317)</u>
Ditambah (dikurangi) beda permanen:		
Pajak dan perizinan	398.986	440.160
Alat tulis kantor	52.478	147.548
Jamuan	10.475	54.323
Sumbangan	14.802	15.950
Promosi	564	497
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(245.858)	(735.933)
Lain-lain	68.977	149.629
permanen neto	<u>300.424</u>	<u>72.174</u>
Penghasilan kena pajak	<u>22.017.230</u>	<u>22.288.269</u>

28. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Income Tax Expense - Current

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	20.373.772	24.729.412
Ditambah (dikurangi) beda temporer:		
Depresiasi aset sewa pembiayaan	1.362.330	1.133.107
Provisi untuk manfaat karyawan - neto	618.401	790.528
Provisi untuk penurunan nilai pasar persediaan	450.000	666.503
Depresiasi aset tetap	471.734	356.584
Bunga utang sewa pembiayaan	307.251	311.324
Provisi untuk kerugian penurunan nilai piutang usaha	(300.636)	282.761
Penghapusan persediaan	(36.575)	(4.127.175)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.544.413)	(1.803.323)
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	14.942	(123.626)
Beda temporer neto	<u>1.343.034</u>	<u>(2.513.317)</u>
Ditambah (dikurangi) beda permanen:		
Pajak dan perizinan	398.986	440.160
Alat tulis kantor	52.478	147.548
Jamuan	10.475	54.323
Sumbangan	14.802	15.950
Promosi	564	497
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(245.858)	(735.933)
Lain-lain	68.977	149.629
permanen neto	<u>300.424</u>	<u>72.174</u>
Penghasilan kena pajak	<u>22.017.230</u>	<u>22.288.269</u>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan estimasi tagihan pajak (utang pajak penghasilan Pasal 29) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
Penghasilan kena pajak	22.017.230	22.288.269	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(5.504.307)	(5.572.068)	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepayment of income taxes:</i>
Pasal 22	1.747.992	2.026.800	<i>Article 22</i>
Pasal 23	1.143.564	2.390.887	<i>Article 23</i>
Pasal 25	979.083	-	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka	3.870.639	4.417.687	<i>Total prepayment of income taxes</i>
Estimasi tagihan pajak (Catatan 12)/ (utang pajak penghasilan Pasal 29)(Catatan 15b)	(1.633.668)	(1.154.381)	<i>Estimated claim for tax refund (Note 12)/ (income tax payable under Article 29) (Note 15b)</i>

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 tersebut di atas telah dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") tahun 2016.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2017 as mentioned above will be reported in the 2016 Annual Tax Return.

28. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

28. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense - net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and March 31, 2017 are as follows:

	<u>31 Des 2017/ Dec 31, 2017</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	20.373.772	24.729.412	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(5.093.443)	(6.182.353)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen Manfaat (beban) pajak tangguhan	(75.106) 84.037	(18.044) (456.814)	<i>Tax effect on permanent differences Deferred tax benefit (expense)</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(5.084.512)	(6.657.211)	<i>Income tax expense - net</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of December 31 and March 31, 2017 are as follows:

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Piutang usaha - neto	1.563.124	1.487.966	<i>Trade receivables - net</i>
Persediaan - neto	291.879	188.523	<i>Inventories - net</i>
Aset tetap - neto	569.389	451.454	<i>Fixed assets - net</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.141.136	1.986.536	<i>Long-term employee benefits liability</i>
Total aset pajak tangguhan	4.565.528	4.114.479	<i>Total deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan:			<i>Deferred tax liability:</i>
Utang sewa pembiayaan	(173.478)	(142.186)	<i>Finance lease payables</i>
Aset pajak tangguhan - neto	4.392.050	3.972.293	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31 and March 31, 2017, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

31 Des 2017/Dec 31, 2017

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 172.486.723.886 ¥JP/JP¥ 75.303.781	12.731.245 668.208	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 767.624.468.999	56.672.352	Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	Rp/Rp 667.434.859	49.257	Trade receivables - related parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 801.178.023	58.326	Third parties
Pihak berelasi	RP/Rp- -	-	Related party
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 28.949.790.000	2.136.784	Estimated claims for tax refund
Total Aset		72.316.172	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 23.307.256.243 AUD/AUD 3.886	1.781.592 2.948	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 238.139.862.514 ¥JP/JP¥ -	17.574.722 -	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 5.918.795.539	410.742	Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 996.285	8.892	Related party
Uang muka pelanggan	Rp/Rp 137.799.865.988	10.197.674	Customer deposit
Beban akrual	Rp/Rp 23.613.564.298 ¥JP/JP¥ 6.000.000	2.129.035 53.940	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp -	-	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 22.133.423.655	1.633.668	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 43.368.179.360	3.201.076	Finance lease payables
Total Liabilitas		36.994.289	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		35.321.883	Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31 and March 31, 2017, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Maret 2017/March 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar		
Aset				Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 127.763.882.323 ¥JP/JP¥ 50.174.401	9.591.163 422.175		Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 888.702.322.585	66.714.385		Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	Rp/Rp 17.517.115	1.315		Trade receivables - related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 3.582.500.723	268.936		Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 29.130.112	245.105		Related party
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 10.082.132.060	756.860		Estimated claims for tax refund
Total Aset		77.999.939		Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 45.373.244.368 AUD/AUD 9.987	3.407.532 7.636		Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 225.856.409.394 ¥JP/JP¥ 48.965	16.954.914 412		Related parties
Utang non-usaha				Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 57.811.245.741	4.339.858		Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 2.506.611	21.091		Related party
Beban akrual	Rp/Rp 9.699.333.707 AUD/AUD 1.316	728.123 1.006		Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 6.355.928.656	477.136		Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 18.365.609.416	1.378.696		Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 43.027.575.976	3.230.056		Finance lease payables
Total Liabilitas		30.546.460		Total Liabilities
Aset Moneter Neto		47.453.479		Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Desember 2017:

a. Perjanjian Royalti

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan dan HCM, pemegang saham Perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi teknis dimana HCM memberikan hak lisensi kepada Perusahaan untuk memperbaiki, merekondisi dan menjual komponen alat berat tersebut dengan tidak dikenakan biaya royalti akan tetapi dikenakan biaya lisensi tahunan sejak tanggal 1 April 2013. Biaya lisensi tahunan sebesar ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$50.485) untuk tahun yang berakhir pada tanggal

31 Maret 2017 dan ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$53.412) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 21). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 dan secara otomatis diperpanjang selama satu (1) tahun.

b. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCMI, pihak berelasi.

Perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua pihak. Perjanjian tersebut, antara lain, mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan (Catatan 6c). Berdasarkan Surat Penunjukan dari HCM tanggal 10 Juli 2014, perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Distributor tanggal 7 Oktober 2014 antara HMAP dan Perusahaan, kedua pihak sepakat untuk mengganti nama model produk "John Deere" yang tertera pada perjanjian awal dan memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of December 31, 2017:

a. Royalty Agreement

On July 30, 2013, the Company and HCM, the Company's shareholder, entered into a technical license agreement whereby HCM granted a royalty-free right to the Company to repair, re-manufacture and sell heavy equipment components to be charged with annual license fee starting April 1, 2013. Annual license fee amounted to JP¥6,000,000 (equivalent to US\$50,485) for the year ended March 31, 2017 and JP¥6,000,000 (equivalent to US\$53,412) for the year ended March 31, 2016 which is recorded as part of "Cost of Revenues" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 21). This agreement expired on March 31, 2017 and shall be automatically extended for one (1) year.

b. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCMI, a related party.

The above agreements generally cover a period of 1 year to 3 years and can be extended from time to time as agreed with the above parties. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales services on the heavy equipment sold (Note 6c). Based on the Letter of Appointment from HCM dated July 10, 2014, this agreement is valid until December 31, 2016. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process.

Based on the Amendment of the Distributorship Agreement dated October 7, 2014, entered between HMAP and the Company, both parties agreed to replace the model name of the "John Deere" product on the original agreement and extended the agreement until December 31, 2016. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Desember 2017: (lanjutan)

c. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan jasa komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih.

d. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan jasa komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu.

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Mizuho Indonesia berupa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Februari 2018.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of December 31, 2017: (continued)

c. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in assembling the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, assembling and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable.

d. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on certain percentage of the sales price of heavy equipment sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide the training to certain third parties.

e. Unused Credit Facilities

As of December 31, 2017, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Mizuho Indonesia under unsecured short-term working capital facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2018.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kwartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Desember 2017: (lanjutan)

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, berupa fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - a. *Loan on Note* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$24.000.000.
 - b. *Foreign bills bought-1* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - c. *Foreign bills bought-2* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - d. Bank *garansi* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$10.000.000.
 - e. *Loan on Note-2* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - g. *Loan on Note - fasilitas impor* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - h. *Acceptance* dengan batasmaksimumpinjaman sebesar AS\$1.000.000.

Batas maksimum gabungan fasilitas pinjaman b, c, e, f, g dan h adalah AS\$16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan bulan September 2018.

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 Mei 2018.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of December 31, 2017: (continued)

e. Unused Credit Facilities (continued)

As of December 31, 2017, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia under the following credit facilities:
 - a. *Loan on Note* with a maximum credit facility of US\$24,000,000.
 - b. *Foreign bills bought-1* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - c. *Foreign bills bought-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - d. *Bank guarantee* with a maximum credit facility of US\$10,000,000.
 - e. *Loan on Note-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - g. *Loan on Note - import facility* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - h. *Acceptance* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.

The maximum combined credit facility for facilities b, c, e, f, g and h is US\$16,000,000. This loan facility is available until September 2018.

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until May 13, 2018.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under *uncommitted revolving credit facility* with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2018.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an *unsecured uncommitted revolving credit facility* for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Desember 2017: (lanjutan)

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- Pada tanggal 10 November 2008, dan amandemen terakhir tertanggal 10 November 2017, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand, Hitachi Construction Machinery Leasing (Thailand) Co. Ltd., Thailand, HCMI, PT Hexa Finance Indonesia, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$20.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.
- Pada tanggal 10 November 2008, dan amandemen terakhir tertanggal 10 November 2017, Perusahaan dan HCMI memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$5.000.000 dan AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapura berupa fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2016. Pada tanggal 31 Maret 2017, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 dengan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar AS\$15.000.000.
- Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 dan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$60.000.000.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of December 31, 2017: (continued)

e. Unused Credit Facilities (continued)

As of December 31, 2017, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- On November 10, 2008, and latest amendment dated November 10, 2017, the Company and its related parties (i.e. HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand, Hitachi Construction Machinery Leasing (Thailand) Co. Ltd., Thailand, HCMI, PT Hexa Finance Indonesia, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from BTMU Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$20,000,000. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.
- On November 10, 2008, and latest amendment dated November 10, 2017, the Company and HCMI obtained a multi-currency loan facility from BTMU Jakarta with maximum credit facilities of US\$5,000,000 and US\$15,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapore under unsecured multicurrency revolving loan facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This facility is available until March 31, 2016. On March 31, 2017, this facility has been extended until March 31, 2018 with a maximum credit facility to become US\$15,000,000.
- On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from BTMU Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times, the latest until March 31, 2018 and maximum credit facility became US\$60,000,000.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2017
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	133.103.981	59.308.155	47.311.669	-	239.723.805	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	13.790.958	20.658.060	15.012.562	-	49.461.580	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(5.048.002)	(8.923.582)	(9.881.010)	(4.812.943)	(28.665.537)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	519.512	519.512	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.003.517)	(1.003.517)	Unallocated other expenses
Laba Usaha Segmen	8.742.956	11.734.478	5.131.552	(5.296.948)	20.312.038	Segment Operating Income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	368.986	368.986	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(307.251)	(307.251)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	8.742.956	11.734.478	5.131.552	(5.235.213)	20.373.773	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(5.084.512)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					15.289.261	Income for the year
Aset Segmen	46.340.237	99.795.809	16.533.451	96.069.960	258.739.457	Segment Assets
Liabilitas Segmen	33.188.575	20.507.326	31.720.463	30.182.991	115.599.355	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					329.081	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					3.863.735	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					108.724	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(46.347)	5.031	(13.230)	-	(54.546)	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	450.000	-	-	450.000	Provision for decline in market value of inventories

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended December 31, 2017
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	17.609.656	895.553	572.471	-	19.077.680	Java island
Luar pulau Jawa	115.494.325	58.412.602	46.739.198	-	220.646.125	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	133.103.981	59.308.155	47.311.669	-	239.723.805	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	1.832.818	332.595	193.662	-	2.359.075	Java island
Luar pulau Jawa	11.958.140	20.325.465	14.818.900	-	47.102.505	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	13.790.958	20.658.060	15.012.562	-	49.461.580	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	1.488.051	201.833	(153.947)	(77.335)	(149.321)	Java island
Luar pulau Jawa	7.254.905	11.532.645	5.285.499	(5.219.613)	6.047.868	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	8.742.956	11.734.478	5.131.552	(5.296.948)	20.312.038	Segment Operating Income

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment are as follows:

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2016	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2016
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	98.136.784	55.880.565	47.196.371	-	201.213.720	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	5.151.524	19.270.246	13.293.904	-	37.715.674	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2.826.410)	(8.095.830)	(6.459.365)	(5.996.479)	(23.378.084)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.081.157	2.081.157	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(2.875.366)	(2.875.366)	Unallocated other expenses
Laba (Rugi) Usaha Segmen	2.325.114	11.174.416	6.834.539	(6.790.688)	13.543.381	Segment Operating Income (Loss)
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.693.625	1.693.625	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(491.451)	(491.451)	Unallocated interest expenses

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment are as follows (continued):

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Ketiga yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Third Quarter As of
December 31, 2017 and March 31, 2017
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Information concerning the Company's business segment are as follows (continued):

31 Desember 2016	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	September 30, 2016
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information(continued)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.325.114	11.174.416	6.834.539	(5.588.514)	14.745.555	Income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(3.514.733)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					11.230.822	Income for the year
Aset Segmen	36.912.886	73.995.098	15.529.530	115.455.583	241.893.097	Segment Assets
Liabilitas Segmen	14.142.018	8.625.552	14.822.130	70.364.643	107.954.343	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					923.702	Capital expenditures
Penyusutan					3.603.967	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan:						Non-cash expenses other than depreciation:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	649.104	62.877	64.273	-	776.254	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan (pemulihan penyisihan) penurunan nilai persediaan	(2.573.222)	450.000	-	-	(2.123.222)	Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	12.821.883	1.329.954	622.344	-	14.774.181	Java island
Luar pulau Jawa	85.314.901	54.550.611	46.574.027	-	186.439.539	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	98.136.784	55.880.565	47.196.371	-	201.213.720	Total Segment Revenues
Laba (Rugi) Bruto Segmen						Segment Gross Profit (Loss)
Pulau Jawa	221.768	499.630	246.639	-	968.037	Java island
Luar pulau Jawa	4.929.756	18.770.616	13.047.265	-	36.747.637	Outside Java island
Laba (Rugi) Bruto Segmen	5.151.524	19.270.246	13.293.904	-	37.715.674	Segment Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha						Operating Income (Loss)
Pulau Jawa	556.400	121.801	(114.826)	(64.512)	498.863	Java island
Luar pulau Jawa	1.768.714	11.052.615	6.949.365	(6.726.176)	13.044.518	Outside Java island
Laba (Rugi) Usaha Segmen	2.325.114	11.174.416	6.834.539	(6.790.688)	13.543.381	Segment Operating Income (Loss)